

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan adalah perusahaan sektor keuangan yang bergerak dibidang industri jasa, Sektor keuangan merupakan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*Annual report*) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan 43 perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan.

## 4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan adalah gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional/Pendapatan Operasional, Terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi melalui idx yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas Dan BOPO Terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

Dalam penelitian ini deskriptif yang digunakan hanya nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Setelah seluruh data dan informasi berhasil diperoleh maka tahapan pengolahan data dilakukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 Seperti terlihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kecukupan Modal	44	5.93	79.53	26.8359	14.09035
Likuiditas	44	10.22	97.99	58.1839	25.61346
BOPO	44	51.65	123.26	79.2536	15.48337
Tingkat Pengembalian Aset	44	.13	4.73	1.4811	1.28015
Valid N (listwise)	44				

Sumber: olahan data spss versi 23.0 (2024)

Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Tingkat Kecukupan Modal menunjukkan nilai minimum sebesar 5,93 nilai maksimum sebesar 79.53 dengan rata-rata sebesar 26.8359 dan standar deviasi 14.09035 .
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 10.22 nilai maksimum sebesar 97.99 dengan rata-rata sebesar 58.1839 dan standar deviasi 25.61346.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar 51.65 nilai maksimum sebesar 123.26 dengan rata-rata sebesar 79.2536 dan standar deviasi 15.48337.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Tingkat Pengembalian Aset menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 nilai maksimum sebesar 4.73 dengan rata-rata sebesar 1.4811 dan standar deviasi 1.28015.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas data yaitu analisis kolmogorov smirnov, analisis grafik histogram dan pola normal P-P Plot. Adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95047549
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.074
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

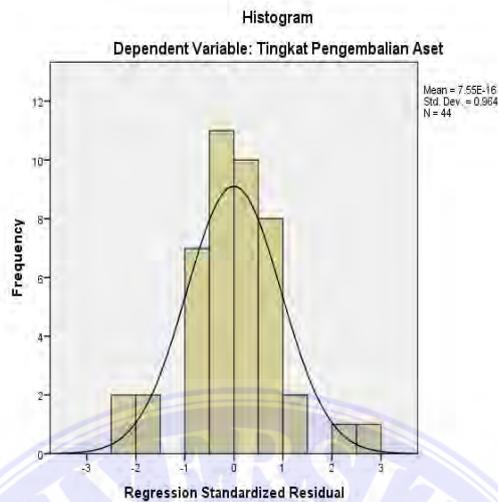
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: olahan data spss versi 23.0 (2024)

Pada pengujian masing-masing variabel dinyatakan normal bila memiliki nilai asymp sig (2-tailed) diatas atau sama dengan 0,05 (Wibowo,2012). Berdasarkan tabel diatas mengenai uji normalitas data menggunakan alat uji kolmogorov smirnov, dengan melihat nilai asymp sig (2-tailed), dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut lebih normal.

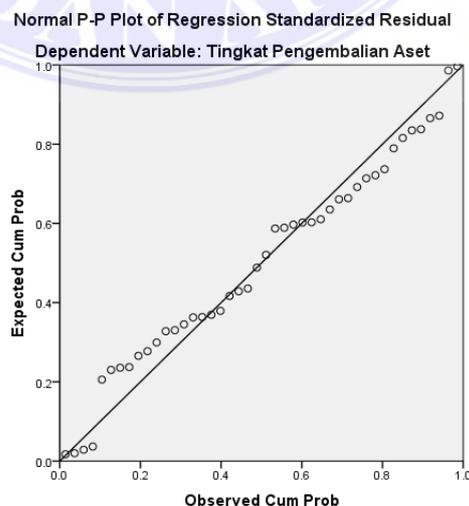
### Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: olahan data spss versi 23.0 (2024)

Gambar berikut merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015 :43). Grafik histogram di berikut tidak condong ke kiri atau ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

### Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan P-P Plot



Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Gambar 4.2 merupakan grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali,2016:156). Grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dapat dilihat melalui kolom collinearity statistics pada tabel coefficients. Jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati angka 1, maka tidak terjadi jika nilai variance inflation factor (VIF) melebihi 10, hasil pengujian terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Kecukupan Modal	.796	1.257
Likuiditas	.860	1.163
BOPO	.914	1.094

Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai tolerance dan VIF dari variabel Tingkat Kecukupan Modal adalah 0,796 dan 1,257 karena nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai

tolerance dan VIF dari variabel Likuiditas adalah 0,860 dan 1,163 karena nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai nilai VIF  $<10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai tolerance dan VIF dari variabel BOPO adalah 0,914 dan 1,094 karena nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai nilai VIF  $<10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada uji glejser dan grafik scatterplot. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas-Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.488	.631		3.945	.000
Tingkat Kecukupan Modal	.016	.007	.355	2.224	.319
Likuiditas	.002	.004	.080	.521	.605
BOPO	.016	.006	.389	2.610	.127

Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, gejala heteroskedastisitas pada uji glejser tidak terjadi apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas. Hasil uji glejser diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Kecukupan Modal memiliki nilai sig 0,319 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.
2. Variabel Likuiditas memiliki nilai sig 0,605 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.
3. Variabel BOPO memiliki nilai sig 0,127 dan lebih besar dari 0,05.

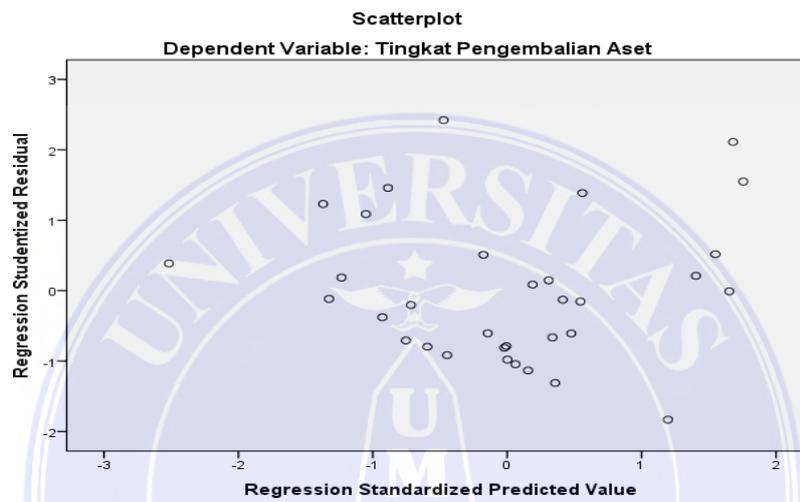
Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk memperkuat data hasil uji glejser, maka dilakukan pengujian grafik scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

1. Variabel Tingkat Kecukupan Modal memiliki nilai sig 0,319 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.
2. Variabel Likuiditas memiliki nilai sig 0,605 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.
3. Variabel BOPO memiliki nilai sig 0,127 dan lebih besar dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk memperkuat data hasil uji glejser, maka dilakukan pengujian grafik scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak

membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

**Gambar 4.3**  
**Hasil heteroskedastisitas-Scatterplot**



Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.3, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di bawah maupun di atas nol pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini

biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data tipe series. Penyimpangan uji dengan uji Durbin Watson (DW-Test).

**Tabel 4.6**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.473	.98547	1.832

Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil olah regresi diketahui bahwa nilai DurbinWatson sebesar 1.832, yang artinya kisaran D-W lebih diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Maka koefisien regresi bebas dari penggunaan autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengolahan data statistik dibawah, maka diperoleh persamaan regresi linearberganda sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.193	1.065		2.476	.000
Tingkat Kecukupan Modal	.008	.012	.087	3.252	.001
Likuiditas	.005	.006	.110	4.368	.004
BOPO	.004	.010	.065	2.527	.000

Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 5.193 dan untuk Tingkat Kecukupan Modal (X1) sebesar 0,008 , sementara

Likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 0,005, dan BOPO ( $X_3$ ) sebesar 0,004 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut. Dari persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5.193, hal ini berarti bahwa jika variabel Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, dan BOPO sama dengan nol, maka Tingkat Pengembalian Aset nilainya 5.193.
2. Koefisien nilai Tingkat Kecukupan Modal ( $X_1$ ) sebesar 0,008, dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Tingkat Kecukupan modal maka akan diikuti oleh peningkatan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) sebesar 0, 008 atau 0,08% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien nilai Likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 0,005, sebesar 0,005, dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Likuiditas maka akan diikuti oleh peningkatan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) sebesar 0,005 atau 0,05% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien BOPO ( $X_3$ ) sebesar 0,004, dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Profitabilitas maka akan diikuti oleh penurunan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) sebesar 0,004 atau 0,04% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria t hitung dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi tingkat  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Pengambilan keputusan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{sig } t < \alpha$  (0,05) atau maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen.
2. Apabila  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{sig } t > \alpha$  (0,05) maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji parsial (uji t) menggunakan pengujian statistik spss yaitu:

**Tabel 4.8 Uji signifikansi Parsial (uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.476	.000
Tingkat Kecukupan Modal	3.252	.001
Likuiditas	4.368	.004
BOPO	2.527	.000

Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (X1) terhadap Tingkat Penembalian Aset (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung  $>$  t tabel dimana  $3.252 > 1,684$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Penembalian Aset.
2. Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Tingkat Penembalian Aset (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung  $>$  t tabel dimana  $4.368 > 1,684$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima, artinya secara parsial variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Penembalian Aset.
3. Pengaruh BOPO (X3) terhadap Tingkat Penembalian Aset (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung  $>$  t tabel dimana  $2.527 > 1,684$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima, artinya secara parsial variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Penembalian Aset.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R Square karena variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel.

**Tabel 4.10 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.473

Sumber : olahan data spss versi 23.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,449, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Tingkat Penembalian Aset) dipengaruhi oleh variabel independen Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas Dan BOPO, sebesar 44,9% dan selebihnya 55,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan tentang pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas Dan BOPO Terhadap Tingkat Pengembalian Aset dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 4.6.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Tingkat Kecukupan Modal diperoleh nilai t hitung sebesar 3,252 dan nilai t tabel sebesar 1,684 dimana  $3,252 > 1,684$ . Dengan nilai probabilitas (sig) 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

bursa efek indonesia.

Tingkat Kecukupan Modal erat kaitannya dengan kinerja keuangan, karena rasio Tingkat Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan semua kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal dan aset dalam jangka panjang dan pendek. Setiap perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya karena pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan tentunya akan dinilai berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan, sehingga teori sinyal memiliki keterkaitan dengan Tingkat Kecukupan Modal yang dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan semua kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal dan aset dalam jangka panjang dan pendek maka akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh M, Irfan. I, Suendra & I, Sujana (2019). bahwasanya Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan Tingkat Pengembalian Aset.

#### **4.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Aset**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Likuiditas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,368 dan nilai t tabel sebesar 1,684 dimana  $4,368 > 1,684$  dengan nilai probabilitas (sig) 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Likuiditas juga erat kaitannya dengan Tingkat Pengembalian Aset, karena rasio Likuiditas menggambarkan perbandingan kredit yang diberikan dengan total dana yang diterima untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelolah dana dan melayani nasabah pada suatu bank, hal ini tentu menjadikan Rasio likuiditas memiliki keterkaitan dengan teori sinyal karena dengan mengetahui Likuiditas akan memberikan sinyal bagi nasabah bank dan para investor, jika semakin besar jumlah LDR pada suatu bank maka tingkat likuiditas bank tersebut tidak baik, dan jika semakin kecil maka tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut di nyatakan sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tedahulu yang dikemukakan oleh J, Rundupadang & M, Mangantar (2018). bahwasanya Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian

#### **4.6.3 Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Pengembalian Aset**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar 2,527 dan nilai t tabel sebesar 1,684 dimana  $2,527 > 1,684$  dengan nilai probabilitas (sig) 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Teori sinyal menjadi acuan utama rasio profitabilitas Profitabilitas, karena dengan mengetahui hasil dari rasio Beban Oprasional/ Pendapatan Oprasional akan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat efisien atau kualitas kinerja menejemen bank dalam mengelolah sumber daya perusahaan yang ada. Apakah perusahaan

perbankan tersebut semakin baik kinerja manajemen bank nya atau semakin menurun, apa bila semakin rendah tingkat rasio Beban Operasional/ Pendapatan Operasional pada perusahaan perbankan maka semakin baik kinerja manajemen bank nya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh I. Ikmal (2018) bahwasanya Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset.

